

KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA KARANGAN CERITA FANTASI DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PURWOKERTO

Sofie Alya Rofiqoh¹,

Universitas Jenderal Soedirman

sofie.rofiqoh@mhs.unsoed.ac.id

Lalita Melasarianti²,

Universitas Jenderal Soedirman

lalita.melasarianti@unsoed.ac.id

Nia Ulfa Martha³,

Universitas Jenderal Soedirman

nia.martha@unsoed.ac.id

Received: 2025-11-20 | Reviewed: 2015-11-24 | Accepted: 2025-11-25 | Published: 2025-11-30

ABSTRAK

Kemampuan menulis cerita fantasi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis karangan merupakan keterampilan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis. Secara keseluruhan, kesalahan tersebut mencakup ketidaksesuaian dalam penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan penggunaan ejaan dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII E dan VII F. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VII E dan VII F SMP Negeri 3 Purwokerto. Data dalam penelitian ini adalah penggalan kalimat pada teks cerita fantasi siswa kelas VII E dan VII F SMP Negeri 3 Purwokerto yang mengandung kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai EYD edisi V. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode Simak dengan Teknik dasar sadap serta teknik lanjutan yaitu Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan seluruh hasil tulisan teks cerita fantasi, menelaah setiap teks secara teliti, mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan ejaan, serta mencatat temuan tersebut pada lembar klasifikasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil pembahasan terhadap karangan cerita fantasi peserta didik kelas VII E dan VII F SMP Negeri 3 Purwokerto, dapat disimpulkan antara lain: (1) bentuk-bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sejumlah 45, (2) kesalahan penulisan kata sejumlah 25, (3) kesalahan penggunaan tanda baca sejumlah 33. Kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik adalah pada penggunaan huruf kapital.

Kata Kunci: kesalahan, ejaan, karangan, cerita fantasi, SMP

A. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis cerita fantasi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis teks cerita fantasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang menjadi bagian dari Capaian Pembelajaran, melalui kegiatan ini siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis sekaligus menyalurkan imajinasi dan daya khayal

peserta didik. Cerita fantasi merupakan salah satu jenis cerita yang berperan penting dalam mengasah kreativitas menulis karena dikembangkan dengan menampilkan dunia imajinatif selain dunia nyata (Mauliyani et al., 2020). Hal itu juga sependapat dengan (Dwipa et al., 2020) cerita fantasi merupakan karya imajinatif yang mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, dalam mengembangkan ide atau gagasan untuk menulis cerita berdasarkan imajinasi, diperlukan adanya media pembelajaran serta pendekatan khusus yang dapat mempermudah peserta didik dalam proses penulisan teks cerita fantasi. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, teks cerita fantasi menjadi bagian dari materi pelajaran Bab II untuk siswa kelas VII SMP. Menulis karangan merupakan keterampilan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan, serta perasaan secara tertulis. Kemampuan ini menjadi salah satu aspek dasar yang harus dikuasai peserta didik supaya mampu berkomunikasi secara efektif melalui tulisan (Sihombing & Siregar., 2024). Menurut (Sahutni et al., 2025), kegiatan menulis cerita fantasi dikategorikan sebagai bentuk penulisan yang tidak bersifat ilmiah. Selain itu, kegiatan menulis cerita fantasi dapat membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri melalui tulisan, tanpa harus menyampaikan secara lisan (Amanah, 2023)

Dipilihnya SMP Negeri 3 Purwokerto sebagai tempat penelitian, karena belum adanya penelitian yang mengkaji penggunaan ejaan pada teks cerita fantasi di sekolah tersebut. Kelas VII E dan VII F dijadikan sebagai objek penelitian karena memenuhi kriteria yang tepat dengan fokus kajian. Urgensi pada penelitian ini mengkaji tentang kesalahan penggunaan ejaan pada teks cerita fantasi, karena cerita fantasi merupakan salah satu jenis teks yang mendorong peserta didik supaya mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berpikir kritis untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Namun, berdasarkan hasil observasi masih banyak peserta didik yang mengalami kesalahan ejaan dan menuangkan ide pada penulisan teks cerita fantasi. Menulis karangan merupakan proses mengungkapkan gagasan atau pemikiran ke dalam bahasa tulis sehingga menghasilkan karya yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain (Lestiani et al., 2025). Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa sebagian peserta didik, masih menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Secara keseluruhan, kesalahan tersebut mencakup ketidaksesuaian dalam penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Meskipun bahasa pada teks cerita fantasi bersifat nonformal dan memberi keleluasaan dalam menuangkan ide, siswa tetap perlu menguasai kaidah ejaan. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Hasri et al., 2024).

Analisis kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan oleh (Setyawati, 2019), mengkaji kesalahan penggunaan ejaan pada sebuah teks dan menemukan bahwa penerapan ejaan dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih kerap mengalami berbagai kekeliruan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ningrum et al., 2021) bahwa kesalahan ejaan merupakan salah satu dalam bidang kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut merupakan hal yang wajar dan dapat terjadi pada siapa saja. Menurut pendapat (Siringoringo et al., 2024), menjelaskan bahwa Ejaan yang Disempurnakan (EYD) merupakan acuan resmi yang digunakan untuk menetapkan aturan penulisan dan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dalam pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V mencakup penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Ejaan merupakan kaidah yang mengatur cara menuliskan bunyi-bunyi dalam suatu bahasa (Serungke et al., 2023). Hal itu juga sependapat dengan (Meidiana et al., 2022) ejaan adalah pedoman yang digunakan untuk menentukan cara penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca dengan benar dalam suatu bahasa.

Penggunaan huruf kapital kini kurang mendapat perhatian dari peserta didik, terlihat dari masih seringnya mereka menulis dengan menggabungkan huruf besar dan kecil secara tidak beraturan. Apabila kaidah penulisan huruf kapital diterapkan dengan baik, peserta didik akan terbiasa menulis dengan ejaan yang benar dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks cerita fantasi (Purnamawati et al., 2024). Menurut (Sari et al., 2023) menjelaskan bahwa huruf kapital merupakan huruf yang berukuran lebih besar daripada huruf biasa yang digunakan pada awal kalimat serta pada huruf pertama dalam penulisan nama orang. Hal ini juga sependapat dengan (Halawa, 2024), bahwa istilah huruf kapital digunakan untuk menunjukkan bentuk huruf yang mempunyai kegunaan khusus dalam penulisan kata, meskipun secara bunyi tetap sama dengan huruf lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan huruf kapital mempunyai peran penting dalam menjaga ketepatan dan kerapian dalam penulisan, khususnya dalam menulis teks cerita fantasi. Kesalahan selanjutnya yaitu kesalahan

penulisan kata, kesalahan penulisan kata pada penelitian menulis teks cerita fantasi, ditemukan antara lain: penulisan kata depan, partikel, dan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya. Kesalahan yang terakhir adalah penggunaan tanda baca. Menurut (Saragih et al., 2024), penggunaan tanda baca mempunyai peran penting untuk menjaga kejelasan serta memudahkan pembaca memahami isi tulisan. Tanda baca berfungsi sebagai penuntut agar pembaca dapat menangkap struktur kalimat dan makna yang dimaksud dengan tepat.

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian (Sofiah et al., 2023) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*”. Tujuan penelitian (Sofiah et al., 2023) untuk memberikan deskripsi kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam skripsi mahasiswa yang ditemukan kesalahan penulisan. Kesalahan mahasiswa pada penulisan abstrak skripsi terkadang tidak menggunakan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik prosedur pengumpulan data berupa observasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 10 abstrak skripsi mahasiswa IKIP Siliwangi program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dalam penulisan abstrak terdapat penulisan ejaan yang belum tepat dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yaitu pada penggunaan kata depan, penggunaan huruf kapital, penulisan tanda titik, penggunaan huruf miring dan kesalahan pada penulisan kata. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan terdapat 16 kesalahan ejaan yang terdapat pada abstrak mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Ferdinand et al., 2023), berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Penulisan Berita Mahasiswa PBSI yang Dimuat dalam Website FKIP Genta UNJA*”. Tujuan penelitian (Ferdinand et al., 2023) adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat dalam penulisan berita daring karya tulis hasil kegiatan jurnalistik mahasiswa PBSI, Universitas Jambi, angkatan 2020 yang diterbitkan di situs *website* Genta FKIP, portal berita dan informasi seputar kehidupan kampus Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, membaca, dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 48 kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan berita daring

karya mahasiswa PBSI Universitas Jambi, angkatan tahun 2020 yang mengambil program pengkhususan jurnalistik. Kesalahan penggunaan ejaan tersebut terdiri atas kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca. Persamaan kedua penelitian yang relevan dengan peneliti yakni pada aspek analisis kesalahan ejaan, persamaan yang kedua sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Selanjutnya, perbedaan pada kedua penelitian tersebut dengan peneliti yakni terletak pada subjek kajian yang diteliti, peneliti berfokus pada karangan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan penggunaan ejaan dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII E dan VII F, menelaah faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut, serta menawarkan solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi yang sesuai dengan kaidah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Purwokerto, khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis siswa. Fokus penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita fantasi. Dalam proses penulisan, siswa tidak hanya dituntut untuk berpikir kreatif dan berimajinasi, tetapi juga pemahaman kaidah bahasa serta penguasaan kosakata.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengamatan dan pemahaman secara detail dalam kondisi yang alami, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif serta dianalisis secara menyeluruh (Waruwu, 2024). Hal ini sependapat dengan (Fadli, 2021), bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengkajian makna, hubungan, aktivitas, situasi, serta berbagai fenomena yang bersifat non-numerik. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VII E dan VII F SMP Negeri 3 Purwokerto. Data dalam penelitian ini adalah penggalan kalimat pada teks cerita fantasi siswa kelas VII E dan VII F SMP Negeri 3 Purwokerto yang mengandung kesalahan penggunaan ejaan ejaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai EYD edisi V. Fokus dalam penelitian ini berupa kesalahan penggunaan ejaan pada teks cerita fantasi yaitu: (1) kesalahan penggunaan huruf yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, (2) kesalahan penulisan kata yang meliputi kesalahan pada penggunaan kata depan,

partikel, dan kata ganti ku-, kau-, -mu, dan -nya, (3) kesalahan penggunaan tanda baca meliputi titik, tanda koma, dan tanda tanya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yang terdiri analisis teks dengan bentuk analisis kesalahan penggunaan ejaan (*error analysis*) Analisis data dengan model Miles Huberman (1992) melalui empat tahap, yaitu *pengumpulan data*. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII E dan VII F. Data berupa hasil karangan teks cerita fantasi siswa kelas VII E dan VII F SMP Negeri 3 Purwokerto. Data diperoleh secara kolektif oleh peneliti melalui kegiatan pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas. *reduksi data* dengan melakukan seleksi dan merangkum data yang mengandung kesalahan penggunaan ejaan dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII E dan VII F SMP Negeri 3 Purwokerto; *penyajian data* berupa tabel dan deskripsi yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan penggunaan ejaan; dan yang terakhir *penarikan kesimpulan* setelah data disajikan. Teknik pengumpulan data menurut (Soedaryanto, 2015) dilakukan dengan metode simak dengan Teknik dasar sadap serta teknik lanjutan yaitu Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan seluruh hasil tulisan teks cerita fantasi, menelaah setiap teks secara teliti, mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan ejaan, serta mencatat temuan tersebut pada lembar klasifikasi yang telah disediakan. Sebagai alat bantu dalam proses analisis data, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa tabulasi data dan lembar pengodean, guna meningkatkan ketepatan analisis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa ditemukan bentuk kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi V diantaranya: (1) penggunaan huruf kapital, (2) penulisan kata meliputi; penulisan kata depan, partikel, dan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya, (3) penggunaan tanda baca meliputi; tanda titik, tanda koma, dan tanda tanya . Adapun, hasil temuan peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.Data Hasil Kesalahan Ejaan di Kelas VII E dan VII F

No	Bentuk Kesalahan	Jumlah
1.	Penggunaan Huruf	
	1. Penggunaan Huruf Kapital	45
2.	Penulisan Kata	
	1. Penulisan Kata Depan	17
	2. Partikel	3

		3. Kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya	4
3.	Penggunaan Tanda Baca	1. Tanda Titik	9
		2. Tanda Koma	20
		3. Tanda Tanya	4

Berdasarkan data hasil tersebut bahwa penggunaan ejaan masih ditemukan kesalahan yang tidak sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi V. Adapun, hasil penjelasan sebagai berikut:

a. Bentuk Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Huruf kapital merupakan huruf besar yang dipakai sebagai huruf awal pada kata dalam kalimat atau sebagai huruf awalan pada nama huruf A, B, dan C (Hernisa et al., 2025). Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat jenis-jenis huruf kapital menurut pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD edisi V yakni: huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung, dan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang digunakan sebagai sapaan. Total bentuk kesalahan ejaan karangan cerita fantasi siswa kelas VII E dan VII F pada penggunaan huruf kapital sejumlah 45, dan yang paling dominan terletak pada huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat, dan huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung. Adapun bukti kesalahan bentuk ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas VII E dan VII F sebagai berikut:

a) Bukti Kesalahan Ejaan di Kelas VII E

(1) *“mereka pulang lalu menceritakan kejadian itu...”*

Penulisan kata “mereka” tidak tepat. Kesalahan penulisan tersebut terjadi karena pada awal kata menggunakan huruf nonkapital yang seharusnya huruf kapital digunakan untuk memulai sebuah kalimat. Berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V huruf pertama awal kalimat menggunakan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital di awal kalimat memiliki peranan penting dalam membedakan satu kalimat dari kalimat lainnya. Oleh karena itu, penulisan yang semula “mereka” diperbaiki menjadi “Mereka” untuk mengikuti pedoman EYD V yang benar.

(2) ”sejak umur 11 tahun nanaba mulai paham....”

Penulisan kata “sejak” tidak tepat. Kesalahan penulisan tersebut terjadi karena pada awal kata menggunakan huruf nonkapital yang seharusnya huruf kapital digunakan untuk memulai sebuah kalimat. Berdasarkan pedoman EYD edisi V huruf pertama awal kalimat menggunakan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital di awal kalimat memiliki peranan penting dalam membedakan satu kalimat dari kalimat lainnya. Oleh karena itu, penulisan yang semula “sejak” diperbaiki menjadi “Sejak” untuk mengikuti pedoman EYD V yang benar.

b. Bukti Kesalahan Ejaan di Kelas VII F

(1) “*Semut Himalaya berkata “**kita** harus pindah dari sini ayo kita kemas-kemas”*”

Penulisan kata “kita” tidak tepat. Kesalahan penulisan tersebut terjadi karena pada awal kata menggunakan huruf nonkapital yang seharusnya huruf kapital digunakan untuk awal kalimat dalam petikan langsung. Berdasarkan pedoman EYD V huruf pertama awal kalimat dalam petikan langsung. Oleh karena itu, penulisan yang semula “kita” diperbaiki menjadi “Kita” untuk mengikuti pedoman EYD yang benar.

(2) “.....*Farel pun berkata “**yota** kamu mau kemana”*”

Penulisan kata “yota” tidak tepat. Kesalahan penulisan tersebut terjadi karena pada awal kata menggunakan huruf nonkapital yang seharusnya huruf kapital digunakan untuk awal kalimat dalam petikan langsung. Berdasarkan pedoman EYD V huruf pertama awal kalimat dalam petikan langsung. Oleh karena itu, penulisan yang semula “yota” diperbaiki menjadi “Yota” untuk mengikuti pedoman EYD yang benar.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada penelitian ini terjadi kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik tidak menerapkan pedoman dan masih kurang memahami penggunaan huruf kapital sesuai aturan EYD edisi V.

b. Bentuk Kesalahan Penulisan Kata

Jenis-jenis penulisan kata menurut pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V meliputi: (1) kata dasar, (2) kata turunan, (3) pemenggalan kata, (4) kata depan, (5) partikel, (6) singkatan, (7) angka dan bilangan, (8) kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya, (9) kata sandang

si dan sang. Pada penulisan kata di penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 24 kesalahan pada jenis penulisan kata depan (seperti *di*, *ke*, dan *dari*), partikel, kata ganti (*ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*). Penulisan kata depan merupakan kata yang diletakkan sebelum kata benda untuk menghubungkan kata benda tersebut dengan unsur lain dalam sebuah kalimat (Chairani et al., 2024). Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Berdasarkan penelitian ini ditemukan yang paling dominan adalah bentuk kesalahan penulisan kata depan *di* pada kelas VII E dan *ke* pada kelas VII F. Adapun bukti kesalahan bentuk ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas VII E dan VII F sebagai berikut:

a) Bukti Kesalahan Ejaan di Kelas VII E

(1) “.....menyerap Marko **dipuncak** gunung tertinggi...”

Penulisan kata “dipuncak” pada data tersebut tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku. Kesalahan penulisan tersebut terjadi karena kata depan “di” ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, yaitu “puncak”. Menurut pedoman EYD edisi V kata depan “di” ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Penulisan tersebut tidak sesuai dengan pedoman ejaan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini “puncak” menunjukkan keterangan tempat sehingga penulisannya harus terpisah. Oleh karena itu, penulisan “dipuncak” diperbaiki menjadi “di puncak”.

(2) “.....**di lapi**si daging ayam segar”

Penulisan kata “di lapi” pada data tersebut tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku. Kesalahan penulisan tersebut terjadi karena kata depan “di” ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, yaitu “lapi”si”. Menurut pedoman EYD edisi V kata depan “di” ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Penulisan tersebut tidak sesuai dengan pedoman ejaan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini “puncak” menunjukkan imbuhan yang diikuti oleh kata dasar sehingga penulisannya harus digabung. Oleh karena itu, penulisan “di lapi” diperbaiki menjadi “dilapi”si”.

b) Bukti Kesalahan Ejaan di Kelas VII F

(1) “*Singkat cerita mereka pun pulang **kerumah** masing-masing*”

Penulisan kata “kerumah” pada data tidak tepat. Kesalahan penulisan pada data 2 terjadi karena kata depan “ke-“ ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu “rumah”. Berdasarkan pedoman EYD V penulisan kata depan, ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya. Dalam hal ini, penggunaan “ke-“ sebagai kata depan tidak dapat digabungkan dengan kata dasar seperti “rumah” karena “ke” di sini menunjukkan suatu lokasi atau posisi. Dengan demikian, penulisan pada data yang semula “kerumah” perlu diperbaiki menjadi “ke rumah”. Perbaikan ini mengikuti pedoman EYD V yang mengatur pemisahan antara kata depan dan kata yang mengikutinya.

(2) “*Mereka mengendap-endap **kepintu** keluar kamar mereka....*”

Penulisan kata “kepintu” pada data tidak tepat. Kesalahan penulisan pada data terjadi karena kata depan “ke-“ ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu “pintu”. Berdasarkan pedoman EYD V penulisan kata depan, ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya. Dalam hal ini, penggunaan “ke-“ sebagai kata depan tidak dapat digabungkan dengan kata dasar seperti “pintu” karena “ke” di sini menunjukkan suatu lokasi atau posisi. Dengan demikian, penulisan pada data yang semula “kerumah” perlu diperbaiki menjadi “ke pintu”. Perbaikan ini mengikuti pedoman EYD V yang mengatur pemisahan antara kata depan dan kata yang mengikutinya.

Kesalahan penulisan kata kerap terjadi karena kekurangan pada penguasaan peserta didik terhadap pedoman ejaan penulisan kata yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V. Salah satu bentuk kesalahan dalam penulisan kata yang paling dominan di penelitian ini adalah penulisan kata depan *di* dan *ke*, seharusnya dipisah dari kata yang mengikutinya. Meskipun, masih banyak peserta didik yang menulis secara serangkai, dengan demikian dapat memengaruhi ketepatan makna. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan pembelajaran yang lebih terarah tentang kesalahan penggunaan ejaan, khususnya yang berkaitan dengan penulisan kata .

c. Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca merupakan simbol-simbol dalam tulisan yang digunakan oleh penulis untuk membantu menyampaikan informasi kepada pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lubis et al, 2025) tanda baca merupakan simbol atau tulisan yang digunakan penulis untuk mewakili berbagai unsur dalam bahasa lisan yang tidak berupa bunyi. Jenis-jenis tanda baca menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V ada beberapa macam, yakni: tanda titik, koma, titik koma, titik dua, hubung, pisah, tanya, seru, elipsis, petik, petik tunggal, kurung, dan kurung siku. Total bentuk kesalahan pada penggunaan tanda baca dalam penelitian ini sejumlah 33. Berdasarkan penelitian ini bahwa ditemukan penggunaan tanda baca titik, koma dan tanya. Tetapi, yang paling dominan dalam penelitian ini di kelas VII E adalah tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat., sedangkan di kelas VII F tanda baca koma yang meliputi tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan. Adapun bukti kesalahan bentuk ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas VII E dan VII F sebagai berikut:

a) Bukti Kesalahan Ejaan di Kelas VII E

(1) *“Liliy berkata(,) “rupanya benar apa yang kakek bilang serigala itu....”*

Penulisan pada data ini belum sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku. Kesalahan penulisan tersebut terletak pada penggunaan tanda baca koma. Menurut pedoman EYD edisi V pada setiap kalimat pertanyaan harus diakhiri dengan tanda koma. Pada data ini tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Dengan demikian, setelah kata “berkata” diperbaiki dengan diberi tanda baca koma.

(2) *Kakek berkata(,) “akan saya ganti barang itu dengan barang yang lebih...”*

Penulisan pada data ini belum sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku. Kesalahan penulisan tersebut terletak pada penggunaan tanda baca koma. Menurut pedoman EYD edisi V pada setiap kalimat pertanyaan harus diakhiri dengan tanda koma. Pada data ini tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Dengan demikian, setelah kata “berkata” diperbaiki dengan diberi tanda baca koma.

b) Bukti Kesalahan Ejaan di Kelas VII F

(1) *“Faiz (,) dan Yagami masuk ke ruangan....”*

Penulisan pada data tersebut tidak sesuai karena tidak mengikuti pedoman ejaan yang berlaku, terutama dalam penggunaan tanda baca koma. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan tanda baca koma yang tidak diterapkan setelah kata “faiz”. Menurut pedoman EYD edisi V, tanda baca koma digunakan di antara unsur-unsur di dalam sebuah pemerincian. Pada data tersebut terdapat dua unsur yang harus dipisahkan menggunakan koma, yakni “faiz”, dan “yagami”. Oleh karena itu, ditambahkan tanda baca koma yang diletakkan setelah kata “faiz”. Pada data tersebut, penggunaan tanda koma setelah kata “faiz” akan memberikan penjelasan lebih bahwa terdapat dua unsur yang berbeda dalam sebuah pemerincian.

(2) *“.....teman kerjanya untuk kabur antarlain kroto, **orimusha** dan kaburamu....”*

Penulisan pada tersebut tidak sesuai karena tidak mengikuti pedoman ejaan yang berlaku, terutama dalam penggunaan tanda baca koma. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan tanda baca koma yang tidak diterapkan setelah kata “orimusha”. Menurut pedoman EYD V, tanda baca koma digunakan di antara unsur-unsur di dalam sebuah pemerincian. Pada data terdapat tiga unsur yang harus dipisahkan menggunakan koma, yakni “kroto”, “ orimusha” dan “kaburamu”. Oleh karena itu, pada data ditambahkan tanda baca koma yang diletakkan setelah kata “orimusha”. Pada data ini, penggunaan tanda koma setelah kata “orimusha” akan memberikan penjelasan lebih bahwa terdapat tiga unsur yang berbeda dalam sebuah pemerincian.

Ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca terjadi karena penulis tidak teliti dalam menggunakan pedoman yang berlaku, dengan demikian maksud dari kalimat tidak tersampaikan secara jelas. Kesalahan ini kerap terjadi dari hasil penulis yang tidak mempertimbangkan penggunaan tanda baca selaras dengan struktur kalimat. Kemudian, penguasaan yang belum mendalam tentang fungsi masing-masing tanda baca, khususnya penggunaan tanda baca koma yang paling dominan terjadi di kelas VII E dan VII F. Kemudian, ketidakhati-hatian tersebut menyebabkan pesan yang akan disampaikan menjadi tidak jelas bagi pembaca. Oleh karena itu, ketepatan dalam penggunaan tanda baca harus dijadikan perhatian supaya hasil tulisan peserta didik tetap jelas dan mudah dipahami.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Menulis teks cerita fantasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang menjadi bagian dari Capaian Pembelajaran, melalui kegiatan ini siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis sekaligus menyalurkan imajinasi dan daya khayal mereka. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, teks cerita fantasi menjadi bagian dari materi pelajaran Bab II untuk siswa kelas VII SMP. Bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dalam Pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V mencakup penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karangan cerita fantasi peserta didik kelas VII E dan VII F SMP Negeri 3 Purwokerto, dapat disimpulkan antara lain: (1) bentuk-bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sejumlah 45, (2) kesalahan penulisan kata sejumlah 24, (3) kesalahan penggunaan tanda baca sejumlah 33. Kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik adalah pada penggunaan huruf kapital.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amanah. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1381–1390. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4863>
- Chairani, N. A., Aura, S. D., Asura, S. H., Sihalo, S. S., Saragi, D. A., & Siallagan, L. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan *Di* dan *Ke* Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42940-42944.
- Dwipa, D. P., Wardani, N. E., & Anindyarini, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi: Studi Kasus Di Kelas Vii Smp Negeri 4 Surakarta. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 133. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.42023>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Ferdi, F., Wibowo, I. S., Harahap, E. P., Rustam, R., & Ningsih, A. G. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Penulisan Berita Mahasiswa PBSI Yang Dimuat

Dalam Website Fkip Genta Unja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(4), 361-370.

- Halawa, K. A. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Surat Keluar Di Kantor Desa Orahili Fondrako Kecamatan Uulusua Tahun 2022. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 43–53. <https://doi.org/10.57094/koehesi.v4i2.1570>
- Hasri, H., Ana, H., & Zulzaman, L. O. A. (2024). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Media Luar Ruang di Kabupaten Muna. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(3), 683-692.
- Hernisa, L, Repelita, T, Alzahra, R., & Utami, R. D. (2025). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dikalangan Gen Z (Studi kasus kalangan Gen Z). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.B), 124-129.
- Lestiani, L., Asi, Mardiana, D., & Fransiska, C. (2025). Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(2), 113–134. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v3i2.50>
- Lubis, I. S., Lamsari, M., Hasibuan, A. S., & Siregar, S. T. (2022). Kegiatan Memperkenalkan Tanda Baca Kepada Anak SD 200220 Kelas IV di Kelurahan Ujung Padang. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 84-88.
- Mauliyani, H., Syambasril, S., & Muzammil, A. R. (2020). Kemampuan Menulis Cerita Fantai Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(12), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43608>
- Meidiana, R., Suryadi, S., & Basuki, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Penulisan Surat Dinas Kantor Desa Se-Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i1.19812>
- Ningrum, I. S. E., Purnami, L. E., & Lestari, A. T. (2021). Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 10 No. 1 Januari 2021 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan*

Sastra Indonesia, 10(1), 99–103. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>

Purnamawati, E., Apriliya, S., Nursofa, R., Dinaryanti, D., & Nugraha, M. U. (2024). Analisis Penggunaan Ejaan, Tanda Baca dan Huruf Kapital Peserta Didik Kelas V dalam Menulis Kreatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).

Sahutni, R. U., Syahrani, A., Beny, B., & Khairullah, K. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 9(1), 82–89. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v9i1.70317>

Saragih, H. A., Sembiring, L. B., Mendrofa, S. M., Lase, F. P. M., Mutiarani, P., Siregar, M. W., & Hadi, W. (2024). Kajian Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Penulisan Akademik: Evaluasi Lima Makalah Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Medan. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(10), 41–48.

Sari, W. C., Sudarmaji, & Alfiawati, R. (2023). Analisis penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Banjar Margo Tulang Bawang tahun ajaran 2022/2023. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 255–264. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/673>

Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B., & Maulani, S. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2466>

Setyawati, N. (2019). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: teori dan praktik*. Yuma Pustaka.

Sihombing, Y. F., & Siregar, H. (2024). Analisis Kesalahan Ejaan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sd Negeri 064981 Medan Helvetia Tahun Pelajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 254-267.

Siringoringo, G. S. P., Prasetyaningrum, I., Lubis, L. I., Sianturi, N. G., Rahmadani, P., & Puteri, A. (2024). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Mahasiswa di Indonesia: *Literature review*. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(12).

Soedaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press

Sofiah, H., Permana, I., & Ahmadi, Y. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 71–82.
<https://doi.org/10.22460/parole.v6i1.17714>

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*,. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.